

**PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA
PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR
DI SMAN 2 SIDRAP**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NANA FITRIANA

NIM: 20100115008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Karya ilmiah ini membahas tentang Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar di SMAN 2 Sidrap. sepuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari kekurangan, berbagai hambatan dan kendala yang dialami oleh penulis. Namun hal ini teratasi oleh bantuan pihak lain yang dengan senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, terkhusus untuk kedua orang tua tercinta ayahanda **H. Muhammad Darwis** dan ibunda **Hj. Nahri Siri** yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, membimbing, selalu mendoakan demi kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita serta telah bersusah payah banting tulang membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini, karena penulis sadar tanpa pengorbanan dari kedua orang tua penulis tidak akan sampai

ketahap ini, semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan dan ridho Allah swt. dan selalu berada dalam perlindungan, pertolongan Allah swt. dan diampuni segala dosa-dosa beliau. Aamiin.

Penyusun menyadari betapa banyaknya bantuan dan partisipasi yang penyusun terima, sehingga dari itu sepatutnyalah penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor Prof. Dr. Mardan, M.Ag., wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M. Hum., wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., wakil Rektor III, dan Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., wakil Rektor IV yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penyusun untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Dr. M. Sabir U, M.Ag., wakil dekan bidang akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. H. Syamsuri, S.S, M.A dan Dr. Muhammad Rusmin B., S.Pd.I., M.Pd.I., ketua dan sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.

4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan, dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Nuryamin, M.Ag. dan Nursalam, S.Pd., M.Si., penguji I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, serta pengetahuan dalam penyusunan skripsi yang baik dan benar sesuai dengan prosedur penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku di UIN.
6. Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I., validator I dan II yang telah memberikan arahan sehingga peneliti bisa meneliti.
7. Para dosen, karyawan dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya.
8. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Sidrap yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti, serta ibu Indra, M.Si selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
9. Saudara kandung tercinta Didi Assiddiqie Darwis, Adhitya Triadhi Darwis, dan Dinda Maulidya Darwis yang sudah senantiasa membantu, memotivasi dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis.
10. Teman-teman kelasku PAI 1-2 yang selalu memberikan dorongan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, teman kos, teman PPL Balang-Balang Gowa, teman posko KKN Ang. 60 Desa Lasiai kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terima kasih atas doa dan motivasinya.

Akhirnya penyusun memanjatkan do'a kepada Allah swt. atas bantuan, partisipasi, dukungan, dan pertolongan menjadi berkah dan bernilai keikhlasan disisi Allah swt. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik secara ilmiah maupun praktis, terlebih bagi penyusun sendiri. Aamiin.

Samata-Gowa, 29 November 2019

Penyusun

Nana Fitriana

Nim 20100115008

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	18
A. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	18
B. Hasil Belajar	25
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Impilkasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	31
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas XI IPS	33
Tabel 3.3 Sampel Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap	34
Tabel 4.1 Data <i>Pretest</i> Hasil belajar PAI kelas Eksperimen.....	42
Tabel 4.2 Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	43
Tabel 4.3 Data <i>Posttest</i> Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen	44
Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	45
Tabel 4.5 Data <i>Pretest</i> Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.6 Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	47
Tabel 4.7 Data Hasil Belajar PAI <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.8 Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.	49
Tabel 4.9 Persentase Skor Keterlaksanaan Model <i>Student</i> <i>Facilitator and Explaining</i>	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar PAI <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen.	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar PAI <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Independent Sample T-Test <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> kelas Eksperimen	44
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	46
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> kelas Kontrol	48
Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Posttest</i> kelas Kontrol	50

ABSTRAK

Nama : Nana Fitriana
NIM : 20100115008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar di SMAN 2 Sidrap”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hasil belajar PAI yang diajar menggunakan *Model Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap; (2) hasil belajar PAI yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap; (3) implementasi model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidrap; (4) perbedaan hasil belajar PAI yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

Penelitian ini adalah jenis penelitian Quasi Eksperimen menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Sidrap dan sampel sebanyak 48 orang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar PAI yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* mengalami peningkatan yang signifikan dengan presentase terbesar (*Pretest*) kelas eksperimen XI IPS 1 berada kategori sedang yaitu 62,50 dan (*Posttest*) berada pada kategori tinggi yaitu 84,37; (2) hasil belajar PAI yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan (*Pretest*) kelas kontrol XI IPS 2 berada pada kategori rendah yaitu 56,88 dan (*Posttest*) berada pada kategori sedang yaitu 74,79; (3) implementasi model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidrap telah dilaksanakan dengan peningkatan hasil belajar yang cukup maksimal yaitu pada pertemuan pertama yaitu 80,5%, pertemuan kedua yaitu 8,8%, pertemuan ketiga yaitu 94,4%, dan pertemuan keempat yaitu 100%; (4) terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*

Implikasi dari penelitian ini bagi peserta didik di SMAN 2 Sidrap di harapkan hasil belajarnya dapat di pertahankan dan di tingkatkan sehingga model *Student Facilitator and Explaining* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar. Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti tentang model *Student Facilitator and Explaining* dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang mulai dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.¹ Belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengokohkan kepribadian. Hal ini dalam konteks yang dulunya tidak tau akan menjadi tau. Setelah itu, yang sudah tau akan memperkuat pengetahuan yang sudah ia miliki sebelumnya dalam proses memperoleh pengetahuan.² Belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.³

¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.

²Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, h. 9.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tajwid* (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 543.

Ayat ini menggambarkan bahwa Allah sangat menganjurkan agar senantiasa mau bekerja keras dalam menuntut ilmu dan Allah akan berjanji menempatkan orang-orang beriman, berilmu, dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan belajar.

Belajar adalah proses sistematis yang dinamis dan konstruktif. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.⁴

Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru (pengajar). Tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subyek pengajaran. Pihak guru sebagai yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan pengajaran. Guru disebut sebagai subjek (pelaku-pemegang peranan pertama) pengajaran. Oleh sebab itu, guru menjadi pihak yang memiliki tugas tanggung jawab, dan inisiatif pengajaran. Pihak peserta didik sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Peserta didik disebut objek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari objek pertama yaitu guru selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.⁵ Hal ini dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni, memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. XIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2014.

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5-6.

Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Singkatnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi kualitas pendidiknya.⁶

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial atau pedoman. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁷

Adapun salah satu strategi atau model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran yakni model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* model ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk

⁶Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 45-46.

memengaruhi pola interaksi pada peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang peserta didik. Oleh karena itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman materi.⁸

Hal ini ketika model *Student Facilitator and Explaining* digunakan dalam proses belajar mengajar dapat memberikan perhatian menarik kepada peserta didik dan dapat menumbuhkan semangat serta kreatifitasnya untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih mudah dipahami.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang memegang peranan penting baik itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Sampai saat ini Pendidikan Agama Islam masih dianggap pelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik dikarenakan metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Hal ini dalam teori belajar Jean Piaget disebutkan bahwa pengalaman belajar menentukan seberapa besar

⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 183-184.

⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2014, h.16.

pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Setelah memperoleh pembelajaran di sekolah, sebaiknya peserta didik mengulang kembali pelajaran yang telah ia dapatkan di rumah. Pengulangan tersebut akan membentuk suatu pengalaman belajar sehingga peserta didik akan mudah dalam memahami pelajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki kepada peserta didik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).¹⁰

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat bahwa seorang guru hendaknya mengembangkan metode atau model yang sistematis untuk pemahaman peserta didik serta memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara mendalam. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang materi yang telah diajarkan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Belajar Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Adanya anggapan tersebut, guru memfokuskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada upaya memberikan pengetahuan sebanyak mungkin. Kegiatan ini kurang mengaktifkan peserta didik, lebih berpusat kepada guru yang menyebabkan pemahaman dan penjelasan peserta didik kurang.

Melihat fakta sekarang hasil belajar PAI secara umum masih berada pada kategori rendah atau menurun hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau

¹⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo) 2014, h. 1.

¹¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.13.

pemahaman guru tentang penggunaan media, penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, serta pendekatan maupun model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, pada tanggal 9 april 2018 di SMA Negeri 2 Sidrap berkaitan dengan hasil belajar PAI diperoleh informasi bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional yang merupakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah, pemberian tugas dan menghafal, dimana hal tersebut hanya berorientasi pada penguasaan materi dan menghafal ayat dari al-Qur'an beserta artinya yang seharusnya arti dari ayat tersebut dapat dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, perlu ada perubahan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran mengingat kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu aktif ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model *Student Facilitator and Explaining* mengapa demikian karena model pembelajaran ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Selain itu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini banyak digunakan pada penelitian mata pelajaran IPA dan Matematika dan jarang digunakan pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Risha Amalia Widayati menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari

meningkatnya indikator-indikatornya yaitu dimana peserta didik aktif dan kondisi peserta didik kondusif, selama proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ini peserta didik meningkat dalam hal menjelaskan pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada teman yang lain.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Adam Malik dan Vitriani, implementasi model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Student Facilitator and Explaining* dan peningkatan kemampuan peserta didik terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada bahan momentum dan dorongan. Hal ini, model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* efektif dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir peserta didik.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Novaliana dan Susilawati, kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada rantai bahasan struktur atom dan sistem periodik dengan kategori peningkatan prestasi belajar.¹⁴

¹²Risha Amalia Widayati, “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Fasilitator dan Penjelasan Siswa (SFE) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar” Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Vol 2, No.1 (2018). Journal2.um.ac.id/index.php/carjo (18 Juni 2019).

¹³Adam Malik, “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Fasilitator dan Model Penjelasan dalam Topik Momentum dan Impuls” Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika, Vol 4, No.2 (2018). Journal.adammalik/uinsgd.ac.id (18 Juni 2019).

¹⁴Novaliana dan Susilawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator dan Menjelaskan (SFE) UNTUK Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok

Dari berbagai penelitian sebelumnya tentang model *Student Facilitator and Explaining* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Selanjutnya, penelitian model *Student Facilitator and Explaining* ini menyimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat dikategorikan tinggi. Atas dasar itulah penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 2 Sidrap”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap?
2. Bagaimana hasil belajar PAI yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap?
3. Bagaimana implementasi model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidrap?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui pengolahan terhadap data.¹⁵

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁶

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

D. Definisi Operasional

Secara operasional, variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

a. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik akan mempresentasikan ide/pendapat pada

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008),h. 96.

temannya. Pada model pembelajaran ini peserta didik bicara menyampaikan ide dan gagasan yang mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide, pendapat atau pemahaman mereka pada peserta didik lainnya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya. Misalnya, melalui bagan atau peta konsep
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

b. Model pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan cara pengajar atau seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan model yang bersifat umum dan biasa suasana di kelas juga cenderung guru yang lebih aktif sehingga peserta didik menjadi sangat pasif sebab hanya melihat dan mendengarkan, interaksi dengan peserta didik lainnya kurang.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Hasil belajar adalah penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* yaitu peneliti akan

melihat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar PAI yang diajar dengan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar PAI yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.
- c. Untuk mengetahui implementasi model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidrap.
- d. Apakah terdapat perbedaan yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memberikan pengalaman kepada peneliti dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana menerapkan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan dengan harapan efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Memberikan referensi kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait mengenai alternatif model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran dengan harapan efektif meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Membantu kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan keterampilan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.

4. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, serta menjadi salah satu bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik digunakan dalam proses belajar mengajar.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang ditulis oleh Risnawati, program studi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1

Tarowang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 150 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampelnya adalah kelas VII.2 sebagai kelas kontrol dan kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa test esai. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik Inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok tersebut, yaitu kelas kontrol (*pretest*) sebesar 49,23 dan posttest sebesar 69,43 sedangkan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 50,30 dan setelah perlakuan (*possttest*) sebesar 79,30. Sedangkan, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $\text{sig} = 0,001 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara pessenger didik yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jenepontom Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relatif diperoleh nilai $R < 1$ ($0,69 < 1$).

Penelitian yang ditulis oleh Nurhalima, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik

Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kab. Gowa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre-Experimental Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh. Sampel diambil dengan mengambil secara langsung kelas unit dalam hal ini dipilih kelas V setelah dilakukan pertimbangan tertentu, dan sampel yang direncanakan adalah sebanyak 36 orang.

Hasil penelitian mengatakan berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata hasil belajar IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 67,22 dan standar deviasi 7,216. sedangkan rata-rata hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 79,17 dan standar deviasi 12,902. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar IPA setelah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dan lebih konsisten dari pada sebelum menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Kemudian, diperoleh $F = 0,033$ dengan angka signifikan $0,857 > 0,05$ yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen diperoleh nilai $t = 6,836$ nilai Sig (2 tailed) = $0,000/2 = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena Sig (2-tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dari pada hasil

belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Penelitian yang ditulis oleh Putri Irma Delianti, program studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Desain *quasi experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari KI-KD, RPP dan Bahan Ajar. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah tes berbentuk objektif. Materi yang diujikan dalam tes sesuai dengan materi yang diberikan selama penelitian.

Hasil penelitian ini setelah diberikan pembelajaran kepada masing-masing kelompok sampel dengan perlakuan yang berbeda, diperoleh rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen 82,47 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol 76,94. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan pembelajaran langsung. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapatkan $t_{hitung} = 1,78$ sedangkan $t_{tabel} = 1.699$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X TKJ mata pelajaran Simulasi Digital dan berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Model *Student Facilitator and Explaining* ini adalah strategi yang bisa memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar dan meningkatkan daya serap peserta didik yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang ditulis oleh Haris, program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran PAI Model *Student Facilitator and Explaining* pada Kelas VII SMP Negeri 1 Puri Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian ini telah melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Langkah-langkah yang telah dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, menentukan kompetensi dan model, merumuskan judul, SK, dan KD, menyusun program produk, memvalidasi, uji coba produk dan merevisi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: secara umum hasil uji ahli dikategorikan cukup dengan kualifikasi 3.9 akan tetapi berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik mengindikasikan bahwa penulis perlu mengubah dengan meningkatkan daya tarik model, produk pengembangan pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining* yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik peserta didik.

Penelitian yang ditulis oleh Sunaiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung” Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *pretest posttest*

control group design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adlah siswa kelas X Kimia Industri 3 sebagai kelas eksperimen dan Kimia Industri 1 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, hasil uji *liliefors* dan uji *fisher* diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t, yaitu diperoleh $T_{hitung} = 3.881$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas X SMK SMTI Bandar Lampung.

Berdasarkan kelima penelitian ini, model *Student Facilitator and Explaining* layak diterapkan dalam proses belajar mengajar karena dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik untuk memacu semangatnya belajar dan dapat di pahami materi yang diajarkan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar di SMAN 2 Sidrap.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷ Muhammad Anwar memandang model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Suatu model dalam mengajar biasanya terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang relatif tetap dan pasti dilakukan untuk menyajikan materi pelajaran secara berurutan. Oleh karena itu, suatu model mengajar dapat dianggap sebagai teori mini yang bersifat mekanis dalam arti model mengajar tersebut berjalan secara lancar. Di dalam pola pembelajaran terdapat suatu peristiwa pembelajaran berupa karakteristik tahapan perbuatan atau kegiatan guru peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks.¹⁸

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pengajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pengajaran

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Cet. XIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 42.

¹⁸Lihat Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h. 150.

tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Sintaks dari bermacam-macam model pengajaran memiliki komponen-komponen yang sama.

Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan dari keseluruhan tahap atau alur pembelajaran yang umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Dari berbagai model pembelajaran tersebut, sintaks memiliki komponen-komponen yang sama.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan bahan-bahan pembelajaran yang diisi beragam mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya kemudian model pembelajaran ini berpusat pada guru dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu:

- a. Bersifat rasional teoritik yang disusun oleh penciptanya.
- b. Berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan.
- d. Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁰

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

a.) Memiliki prosedur yang sistematis. Suatu model mengajar bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi

¹⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta, 2012), h. 26.

²⁰Lihat Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h. 150-151.

merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik, yang didasarkan asumsi-asumsi tertentu.

b.) Hasil belajar dirumuskan secara khusus. Setiap model mengajar wajib menentukan tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai oleh peserta didik. Pencapaian ini dilakukan melalui rincian kerja peserta didik yang dapat diamati. Artinya, apa yang harus ditunjukkan oleh peserta didik. Pencapaian ini dilakukan melalui rincian kerja peserta didik yang dapat diamati. Artinya, apa yang harus ditunjukkan oleh peserta didik disusun secara rinci dan khusus.

c.) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik bisa belajar secara kondusif.

d.) Ukuran keberhasilan. Model mengajar harus menetapkan kriteria keberhasilan unjuk kerja yang diharapkan dari peserta didik. Model mengajar senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.

e.) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan belajarnya.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, model-model mengajar yang baik itu memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang sistematis dan berurutan sehingga

²¹Lihat Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h. 153.

dalam mengukur keberhasilan peserta didik senantiasa menggambarkan yang di peroleh dari hasil peserta didik.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Peserta didik belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik yang sederajat, tetapi heterogen, kemampuan jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar mengajar.²²

Model *Student Facilitator and Explaining* lebih menekankan pada peserta didik untuk aktif dalam menerima pengetahuan yang baru dengan cara berinteraksi dengan lingkungan yang kemudian pengetahuan itu di proses sehingga peserta didik paham konsep dan peserta didik mampu mengaitkan konsep yang baru dengan konsep lain.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Model Student Facilitator and Explaining* ini peserta didik yang lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

²²Risnawati, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Torowang Kabupaten Jeneponto*, h. 15-16.

²³Putut Bayuaji, Hikmawati, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dengan pendekatan Sainifik terhadap Hasil Belajar Fisika” *Jurnal Pijar MIPA* Vol 12, No.1 (2017), h.15.

Imas dan Berlin berpendapat bahwa model fasilitator dan penjelasan peserta didik ini adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan ide mereka kepada teman-temannya. Menurut Setiawan, Budiretnani, dan Utami model pembelajaran Fasilitator dan Penjelasan peserta didik adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani berdebat dalam menjelaskan materi yang dipelajari kepada peserta didik lain. Bayuaji, Hikmawati, dan Rahayu berpendapat bahwa Fasilitator dan Penjelasan Peserta didik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan pendapat atau ide mereka dalam memahami suatu masalah.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* adalah bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan atau memperagakan materi di depan peserta didik lain berdasarkan bekerja dalam kelompok kecil untuk bertukar pendapat dari masing-masing peserta didik. Pembelajaran semacam ini akan melatih peserta didik untuk berbicara menyampaikan ide.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Agus Suprijono, langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya. Misalnya, melalui bagan atau peta konsep.
- d. Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari peserta didik.

²⁴Dodik Mulyono, Moch Asmawi, dkk "Pengaruh Pengajaran Timbal Balik, Fasilitator Peserta didik dan Menjelaskan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Peserta didik" Jurnal Elektronik Internasional Pendidikan Matematika Vol 13, No.3 (2018), h. 2.

- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f. Penutup.²⁵

Adapun menurut Sain Hanafy, langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terdiri atas:

- a. Informasi kompetensi;
- b. Sajian materi;
- c. Peserta didik mengembangkan materi dan menjelaskan lagi ke peserta didik lainnya;
- d. Kesimpulan dan evaluasi;
- e. Refleksi.²⁶

4. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Peserta didik yang dibagi menjadi 6 kelompok dalam diskusi kelompok berlangsung dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru mengingatkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah peserta didik menyetujui telah memahami dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok-kelompok yang telah dibuat. Salah satu peserta didik yang lebih unggul dalam setiap kelompok yang ditunjuk sebagai fasilitator. Peserta didik yang menjadi fasilitator harus menguasai materi dan bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran kepada anggota kelompok. Guru akan membiarkan peserta didik yang menjadi fasilitator di setiap kelompok pada saat kegiatan berdiskusi akan dilakukan. Seluruh peserta didik akan menyiapkan diri agar dapat membahas materi yang akan dibahas kemudian pada saat ditunjuk sebagai fasilitator peserta didik dapat menjelaskan materi yang tidak membahas anggota kelompoknya dan dapat melaksanakan tugas sebagai fasilitator dengan baik. Peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang atau rendah akan membutuhkan bantuan yang terbaik yang meminta pertanggungjawaban sebagai

²⁵Agus Suprijono. *Cooperative Learnig Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 128-129.

²⁶Sain Hanafy. *Model Pembelajaran* (Cet.I; Watampone: Syahadah, 2017), h. 41.

fasilitator. Peserta didik ditunjuk sebagai fasilitator akan merasa puas karena yang dipilih guru sebagai fasilitator akan membutuhkan lebih dari giat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang bagus sehingga dapat ditunjuk kemudian menjadi guru menjadi fasilitator.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Berikut beberapa kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

- a. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- b. Dapat meningkatkan daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c. Melatih peserta didik untuk menjadi guru karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- a. Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- b. Mengetahui²⁷ kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide/gagasan.

Berikut beberapa kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

- a. Peserta didik yang malu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru atau banyak peserta didik yang kurang aktif.
- b. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- d. Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi secara ringkas.²⁸

²⁷Risnawati, "Efektivitas metode pembelajaran *Student Team Achievements Divison (STAD)* dipadukan *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap Kecakapan Sosial dan Hasil Belajar Peserta didik kelas XI MIA SMAN 9 Gowa" h.17.

²⁸Nurhalima, "Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" h. 15.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memiliki kelebihan dan kelemahan adapun kelebihannya yang sangat menonjol adalah mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik, mendorong tumbuhnya tenggang rasa, dan menghargai pendapat orang lain serta memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling bertukar ide/ pendapat mereka. Akan tetapi, kelemahannya itu sering sekali terjadi peserta didik yang kurang malas akan menyerahkan pekerjaan pada teman yang pintar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah di peroleh sebelumnya. Artinya, belajar berimplikasi pada perubahan yang berkesinambungan. Sifat berkesinambungan adalah ciri kedua dari perubahan belajar dimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditampilkan seseorang adalah akumulasi dari pertambahan dan pengurangan input belajar yang telah dilaluinya. Semakin banyak input yang diterimanya maka akan semakin kaya pengetahuan, pilihan sikap dan keterampilan yang dia miliki. Sebaliknya, semakin sempit pengetahuan, pilihan sikap, dan keterampilan yang bisa ditampilkan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

²⁹Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.18.

telah diperoleh juga akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁰ Jadi, belajar itu mengusahakan terjadinya perubahan perilaku pada individu itu.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.³¹

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.³² Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat

³⁰M Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktik* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 3-4.

³¹Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, h.3-4.

³²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet; I: Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 67.

kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang diberi tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Oleh karena itu, agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang andal.

Hasil tes bisa digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan. Hasil tes untuk tujuan ini harus baik, yaitu memiliki kesalahan pengukuran yang rendah. Kesalahan pengukuran ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kesalahan acak dan sistemik. Kesalahan acak disebabkan karena kesalahan dalam menentukan sampel isi tes, variasi emosi seseorang, termasuk variasi emosi pemeriksa lembar jawaban jika lembar jawaban peserta tes diperiksa secara manual. Adapun kesalahan sistemik adalah kesalahan yang disebabkan karena soal terlalu mudah atau terlalu sukar. Ada pendidik yang cenderung membuat tes yang terlalu sulit, tetapi ada juga yang cenderung selalu membuat tes yang mudah. Selain itu, ada pula pendidik yang pemurah, dan ada yang mahal dalam memberi skor. Hal ini merupakan sumber kesalahan yang sistemik. Beberapa istilah yang sering digunakan dalam kaitan dengan tes, yaitu *testing*, *testee*, dan *tester*. *Testing* adalah waktu dimana tes dilaksanakan, atau waktu pelaksanaan tes. *Testee* adalah orang yang dikenai tes, atau orang yang mengerjakan tes. Adapun *tester* adalah orang melakukan tes, atau pelaksana tes.

Selanjutnya alat penilaian teknik tes terdiri dari:

- a. Tes tertulis, yaitu tes atau soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara tertulis, misalnya esai, tes objektif (pilihan ganda).

- b. Tes lisan, yaitu sekumpulan tes, soal, atau tugas pertanyaan yang diberikan pada peserta didik dan dilaksanakan secara tanya jawab, misalnya secara lisan.
- c. Tes perbuatan, yaitu tes berupa tugas yang pada umumnya berbentuk kegiatan praktik atau kegiatan yang mengukur keterampilan, misalnya bermain drama dan keterampilan berpidato.³³

Penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik lagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut M. Alisuf Sabri, faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Faktor Eksternal (Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Yang termasuk faktor eksternal antara lain adalah:
 - 1) Faktor lingkungan peserta didik ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non-sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan alam/non- sosial ini seperti: keadaan suhu,

³³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h.228.

kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budaya akan memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

2) Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, pendidik dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi mengajar yang digunakan akan memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Faktor Internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) Berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri peserta didik.

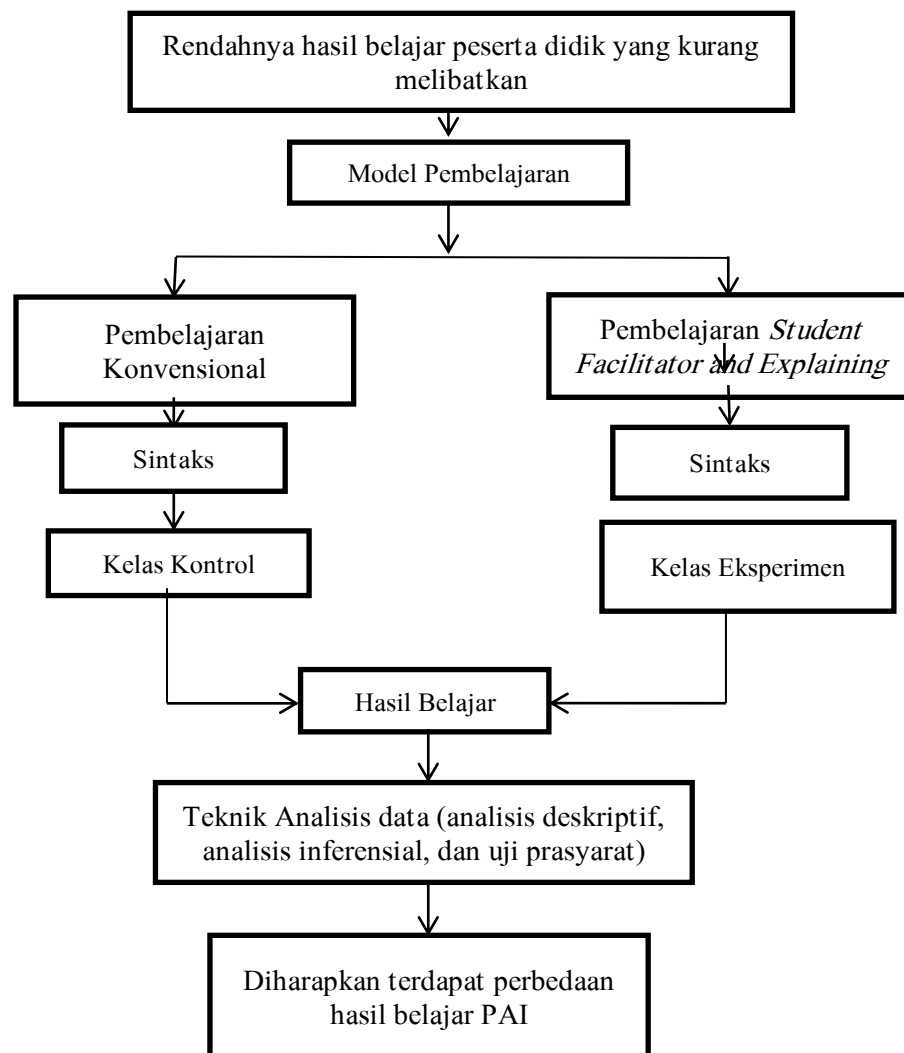
1) Faktor kondisi fisiologis peserta didik terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor psikologis yang akan memengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti: kemampuan persepsi, ingatan, berpikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki peserta didik.³⁴

³⁴M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Cet.IV; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010),h. 59-60.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah cara berpikir yang diramu dari teori untuk memprediksi atau menduga pengaruh atau hubungan dari variabel-variabel yang diteliti.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimen*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁵

Pada penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Ada perbedaan mendasar dari kedua kelompok ini yaitu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan tertentu yaitu dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* sedangkan, kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti keadaan biasanya yaitu dengan menggunakan model konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan satu macam perlakuan.

Tabel 3.1

Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Cet.XXI;Bandung: Alfabeta, 2015), h.114.

Kontrol	O ₃		O ₄
---------	----------------	--	----------------

Keterangan:

O₁ = Nilai awal kelompok eksperimen

O₂ = Nilai kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃ = Nilai awal kelompok kontrol

O₄ = Nilai akhir kelompok kontrol

X = Perlakuan kelas eksperimen³⁶

Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat perlakuan digunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan model *Student Facilitator and Explaining* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional seperti metode ceramah dan metode tanya jawab seperti pembelajaran biasanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di SMAN 2 Sidrap yang terletak di Jl. Wolter Monginsidi, Rijang Pitu, Maritengngae, Kabupaten Sidrap.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2015), h.116

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 117.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 2 Sidrap yang terdiri dari kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS 1 sampai dengan XI IPS 4.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Peserta Didik kelas XI.IPS

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI.IPS 1	24 peserta didik
2	XI.IPS 2	24 peserta didik
3	XI IPS 3	28 peserta didik
4	XI IPS 4	29 peserta didik
Jumlah=		105 peserta didik

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁸

Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 118.

pertimbangan tertentu³⁹. Teknik *purposive sampling* ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan rata-rata yang sama. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Sampel Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPS 1	24
2.	XI IPS 2	24
Jumlah		48

Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 merupakan sampel dalam penelitian ini, berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Selain itu, guru mata pelajaran PAI juga merekomendasikan sebagai tempat penelitian di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 karena kedua kelas tersebut memiliki rata-rata hasil belajar yang rendah. Hal tersebut ditinjau dari hasil ulangan harian peserta didik yang relatife rendah. Selain itu, dalam proses belajar mengajar peserta didik cenderung pasif. Pada saat diskusi kelompok peserta didik enggan untuk menyampaikan ide/pendapatnya, memberikan pertanyaan kepada guru dan kemampuan untuk memberikan saran dan tanggapan kepada sesama peserta didik,. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan kedua kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebagai sampel

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D* (Cet, XX;Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

khususnya kelas XI IPS 1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu dengan perlakuan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan kelas kontrol kelas XI IPS 2 dengan perlakuan model konvensional.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi yang telah disusun secara sistematis yang telah diuji validitas sebelumnya, yang diisi oleh observer pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen.
2. Data hasil belajar PAI yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen pembantu yang digunakan untuk mengontrol dalam keterlaksanaan proses pembelajaran. Lembar observasi yang dimaksud adalah lembar observasi pengamat yang digunakan untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran, apakah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sesuai dengan RPP atau tidak sesuai.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan (kemampuan kognitif) peserta didik setelah diberikan perlakuan. Tes ini disusun dalam tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes ini dibuat sesuai dengan KD pada ranah kognitif.

Tes tertulis yang merupakan tes objektif pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu.⁴⁰ Tes objektif inisoal-soal bentuk objektif banyak digunakan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.⁴¹ Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.⁴² Ada 20 soal yang menjadi tes pilihan ganda yang akan di berikan oleh peserta didik untuk menjawabnya.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴³ Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif berikut :

⁴⁰Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pengajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 59.

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 44.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 48.

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, h. 199.

a. Rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.⁴⁴ Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Jumlah semua nilai

n = Banyaknya sampel⁴⁵

b. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data⁴⁶

c. Kategorisasi

Untuk mengetahui kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

⁴⁵Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h. 126.

⁴⁶Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h. 179.

d. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden⁴⁷

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent simple t-test*. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lebih lengkap di bawah ini.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu distribusi normal dan tidak normal.

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 130.

Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic *non-para-metrik Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* pada taraf $\alpha = 0,05$, sebagai berikut:⁴⁸

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} : Nilai *Chi-Kuadrat* hitung

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

E_i : Frekuensi harapan

k : banyaknya kelas

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka terdistribusi adalah normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas ini adalah uji perbandingan varians dengan rumus:

$$F_0 = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Syarat uji homogenitas adalah bila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variansi tidak homogen dan sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka variansi homogen.

⁴⁸ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 163- 164.

c) Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t 2 sampel independent pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pada analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitiannya adalah :

H_0 = tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

H_1 = terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

Adapun cara mengetahui ada tidaknya pengaruh rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap, yaitu dengan teknik statistik *Uji-t*.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis data tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji-t 2 sampel independent dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots^{49}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata kelompok perlakuan

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 : Variansi kelompok perlakuan

s_2^2 : Variansi kelompok kontrol

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidra

⁴⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Cet. XIV; Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hal. 354.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar PAI yang Diajar menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Sidrap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Sidrap sebagai kelas eksperimen, penulis mengumpulkan data melalui instrumen hasil belajar dan memperoleh data hasil belajar PAI. Hasil analisis data hasil belajar PAI peserta didik kelas XI.IPS.1 SMAN 2 Sidrap sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pretest Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	40	80	62.50	13.270

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *pretest*, rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 1 yang diajar Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebesar 62,50 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 13,270.

Tabel 4.2

Kategorisasi Hasil Belajar PAI *Pretest* Kelas Eksperimen

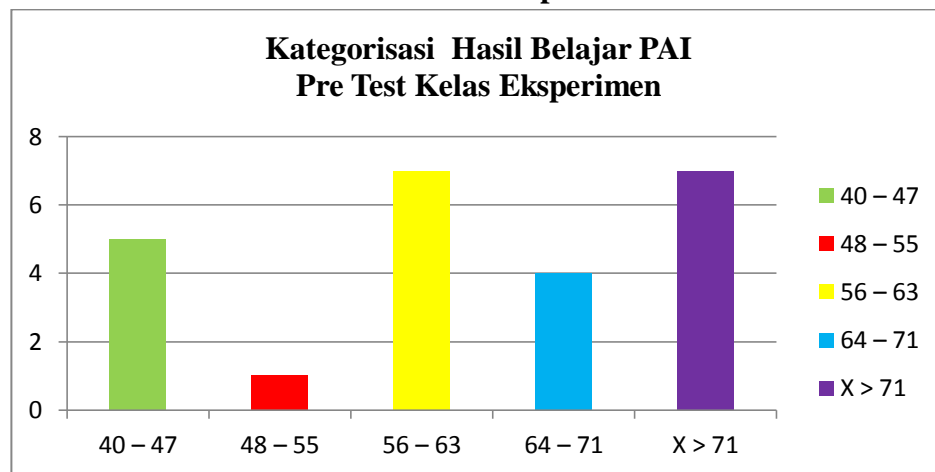
No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	40 – 47	5	20,8 %	Sangat rendah
2	48 – 55	1	4,2%	Rendah
3	56 – 63	7	29,2%	Sedang
4	64 – 71	4	16,6%	Tinggi
5	X > 71	7	29,2%	Sangat Tinggi
Jumlah		24	100	

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{80 - 40}{5} = \frac{40}{5} = 8$$

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 20,8%. 1 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 4,2%. 7 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 29,2%. 4 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 16,6% dan 7 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 29,2%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PAI di SMAN 2 Sidrap sebesar 62.50 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Data distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar PAI *Pretest* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi di bawah ini:

Gambar 4.1 :
Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI
Pretest Kelas Ekperimen



Tabel 4.3
Data *Posttest* Hasil Belajar PAI
Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	24	60	100	84.37	8.637

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *posttest* kelas Eksperimen, rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 1 yang diajar Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebesar 84,37 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 8,637.

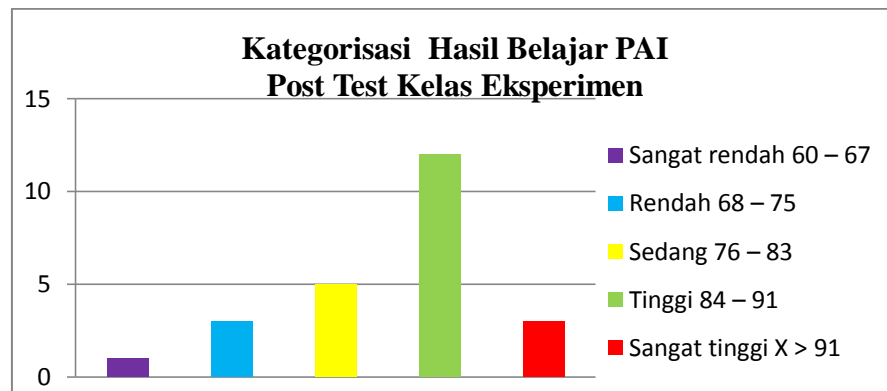
Tabel 4.4
Kategorisasi Hasil Belajar PAI *Posttest*
Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	60 – 67	1	4,2 %	Sangat rendah
2	68 – 75	3	12,5%	Rendah
3	76 – 83	5	20,8%	Sedang
4	84 – 91	12	50%	Tinggi
5	X > 91	3	12,5%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100	

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{100 - 60}{5} = \frac{40}{5} = 8$$

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 4,2%. 3 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 4,2%. 5 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 20,8%. 12 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 50% dan 3 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 12,5%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PAI di SMAN 2 Sidrap sebesar 84.37 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi tinggi.

Gambar 4.2
Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI
Protest Kelas Ekperimen



Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* Eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 62,50 dan nilai *posttest* adalah 84.37.

2. Hasil Belajar PAI yang Diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Sidrap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Sidrap sebagai kelas kontrol, penulis mengumpulkan data melalui instrumen hasil belajar dan memperoleh data hasil belajar PAI. Hasil analisis data hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 2 Sidrap sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data *Pretest* Hasil Belajar PAI
Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	40	85	56,88	10.715

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *pretest* rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 2 yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* sebesar 56,88 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 10,715.

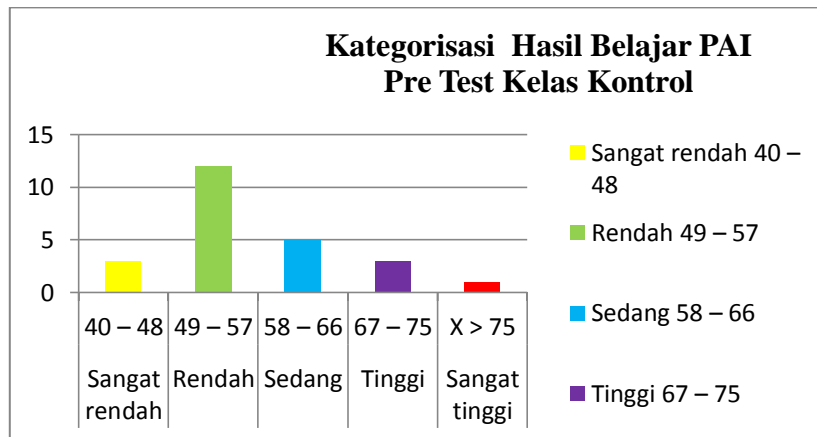
Tabel 4.6
Kategorisasi Hasil Belajar PAI Peserta Didik *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	40 – 48	3	12,5 %	Sangat rendah
2	49 – 57	12	50%	Rendah
3	58 – 66	5	20,8%	Sedang
4	67 – 75	3	12,5%	Tinggi
5	X > 75	1	4,2%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100%	

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{85 - 40}{5} = \frac{45}{5} = 9$$

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 12,5%. 12 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 50%. 5 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 20,8%. 3 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 12,5% dan 1 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 4,2%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PAI di SMAN 2 Sidrap sebesar 56.88 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi rendah.

Gambar 4.3

Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.7

Data Hasil Belajar PAI *Posttest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	24	60	95	74.79	9.496

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *posttest* rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 2 yang tidak diajar dengan model *Student Facilitator and Explaining* sebesar 74,79 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 9,496.

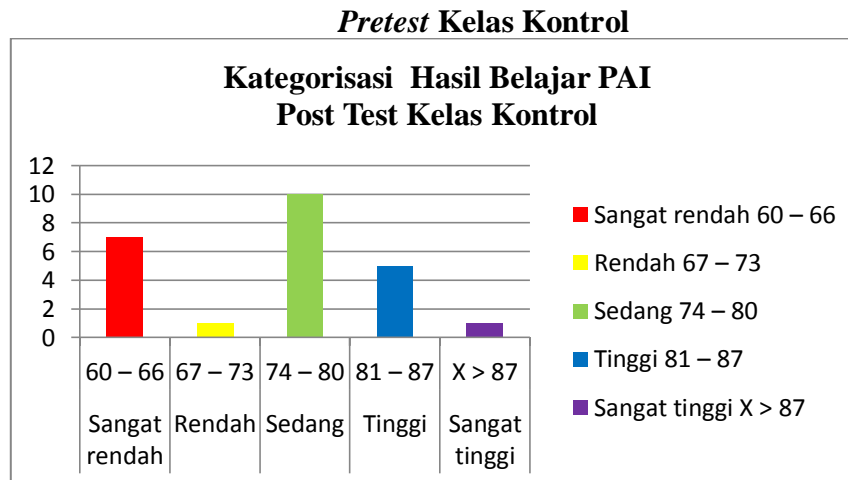
Tabel 4.8
Kategorisasi Hasil Belajar PAI Peserta Didik *Posttest*
Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	60 – 66	7	29,2%	Sangat rendah
2	67 – 73	1	4,2%	Rendah
3	74 – 80	10	41,6%	Sedang
4	81 – 87	5	20,8%	Tinggi
5	X > 87	1	4,2%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100%	

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{95 - 60}{5} = \frac{35}{5} = 7$$

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 7 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 29,2%. 1 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 4,2%. 10 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 41,6%. 5 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 20,8% dan 1 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 4,2%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PAI di SMAN 2 Sidrap sebesar 74,79 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Gambar 4.4 : Diagram Kategorisasi Hasil Belajar PAI



Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* Kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 56,88 dan nilai *posttest* 74,79.

3. Implementasi Model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar di SMAN 2 Sidrap.

Implementasi model *Student Facilitator and Explaining* ini telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 selama empat kali pertemuan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer setiap kali pertemuan, dengan data dari lembar observasi terdiri dari tujuh indikator yaitu: (1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru; (2) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran; (3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang skenario model *Student Facilitator and Explaining*; (4) Peserta didik melakukan diskusi terkait materi yang telah di bagikan untuk setiap masing-masing kelompok; (5) Mampu bekerjasama dengan tim; (6) Mendengarkan teman yang sedang

menyampaikan pendapat; (7) Menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat presentasi; (8) Peserta didik berani mengkritisi pendapat teman; (9) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan materi pembelajaran.

Data dari hasil pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining* selanjutnya dikonferensi menjadi persentase keterlaksanaan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persentase Skor Keterlaksanaan Model *Student Facilitator and Explaining*

Kriteria (n=10) Skor maksimum (40)	Pertemuan (%)			
	1	2	3	4
Jumlah Perolehan Skor Observasi	29	32	34	36
Persentase	80,5%	8,8%	94,4%	100%

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa jumlah perolehan skor observasi pada pertemuan pertama dalam model *Student Facilitator and Explaining* yaitu 29 (80,5%), pertemuan kedua diperoleh skor observasi 32 (8,8%), pada pertemuan ketiga diperoleh jumlah skor observasi 34 (94,4%), dan pertemuan keempat perolehan skor observasi yaitu 36 (100%). Berdasarkan hasil perolehan skor observasi tersebut dapat dikatakan model *Student Facilitator and Explaining* sudah dilaksanakan secara maksimal karena setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil perolehan skor observasi yang dilakukan oleh pengamat.

4. Perbedaan hasil belajar PAI yang diajar menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* dengan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil belajar PAI yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *uji Kolmogorof-Smirnof* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Normalitas *Pretest* Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar PAI peserta didik kelas eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.10

**Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar PAI
Pretest Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test Kelas Eksperimen	175	24	055

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Klomogolov-Smirnov* sebesar 0,55. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,55 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar PAI peserta didik *Pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar PAI peserta didik kelas eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar PAI
***Posttest* Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Post Test Kelas Eksperimen	154	24	147

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,147. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,147 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar PAI peserta didik *Posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar PAI peserta didik kelas kontrol dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar PAI *Pretest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Kelas Kontrol	198	24	016

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,016. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,016 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PAI peserta didik *Pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar PAI *Posttest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Post Test Kelas Kontrol	175	24	054

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,054. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari $0,054 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PAI peserta didik *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran sampel pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji analisis varian karena jumlah sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Uji Homogenitas *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
565	4	17	691

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji homogenitas pada tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai $0,691 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji prasyarat maka jika data terbukti normal dan homogen maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan pada penelitian ini. Uji hipotesis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji t-2 sampel independent*. Digunakan uji *t-2 sampel independent* karena sampel yang digunakan dalam peneliti ini saling berhubungan artinya sampel yang digunakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sampelnya sama.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS versi 20 for windows diperoleh bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau terbukti. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15

Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest Eksperimen dan Kontrol

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)
477	0,7493	3.658	46	0,001

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.15, diperoleh pada bagian equal Sig. (2-tailed) = 0.001, nilai $t_{hitung} = 3,658$, dan $df = 46$ dalam $t_{tabel} = 2,013$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,658 > 2,013$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sidrap jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dilaksanakan dua kali seminggu yaitu

hari rabu dan kamis di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan jam pelajaran pagi dengan materi Syaja'ah (Berani membela kebenaran). Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah, yaitu model pembelajaran konvensional.

Pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik.

Model *Student Facilitator and Explaining* ini adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani berdebat dalam menjelaskan materi yang dipelajari kepada peserta didik lain serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan pendapat atau ide mereka dalam memahami suatu masalah.

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI IPS 1 dimulai dengan peneliti mengecek kehadiran peserta didik, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (*Pretest*) kepada peserta didik, kemudian peneliti membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik, menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, lalu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, peneliti menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Peneliti

juga meminta peserta didik saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan ide/pendapatnya tentang materi yang sudah dipelajari kepada peserta lainnya secara bergantian. Setelah selesai, kemudian peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (*posttest*). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi peserta didik pada materi Syaja'ah (Berani membela kebenaran).

Pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran peserta didik, peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (*Pretest*) kepada peserta didik. Selanjutnya, proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti. Sementara itu, peserta didik menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (*posttest*). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran, dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* peserta didik dituntut dapat mengungkapkan ide/pendapatnya di depan peserta didik lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat peserta didik lebih

aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, karena model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat didepan peserta didik untuk diberikan pertanyaan atau saran. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih peserta didik terampil berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnnya sendiri. Serta memberikan kebebasan peserta didik baik untuk mengungkapkan ide/pendapat mereka maupun menanggapi peserta didik lainnya. Sehingga menuntut adanya komunikasi antar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi optimal. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas kontrol, dimana pada kelas kontrol tersebut proses pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional, pada model ini peserta didik hanya terpaku pada apa yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik, hal itupun berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, yaitu dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut dimana kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* hasil belajar PAI pada materi Syaja'ah (Berani membela kebenaran) hasil belajarnya lebih tinggi dibanding dengan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional hasil belajar PAI pada materi Syaja'ah (Berani membela kebenaran) hasil belajarnya lebih rendah. Hal ini dapat

dilihat berdasarkan analisis data penelitian berikut ini, diketahui bahwa populasi berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varian yang homogen artinya kedua populasi memiliki kemampuan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat. Pengambilan data dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut dilakukan pengambilan data dengan menggunakan soal-soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda). Soal yang digunakan berjumlah 20 soal dengan waktu 40 menit, hal ini dikarenakan soal yang dipakai adalah dengan tingkat kesukaran mudah dan sedang. Dibutuhkan waktu 2 menit untuk mengerjakan setiap butir soalnya. Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada hasil tes akhir pada perhitungan diperoleh hasil uji pada kelas eksperimen dimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Setelah uji normalitas dan homogenitas selanjutnya uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.15, diperoleh pada bagian equal Sig. (2-tailed)= 0.001, nilai $t_{hitung} = 3,658$, dan $df=46$ dalam tabel $t = 2,013$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,658 > 2,013$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* mengalami peningkatan yang signifikan dengan presentase terbesar (*pretest*) kelas eksperimen XI IPS 1 berada kategori sedang yaitu 62,50 dan (*posttest*) berada pada kategori tinggi yaitu 84,37.
2. Hasil belajar PAI yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan *pretest* kelas kontrol XI IPS 2 berada pada kategori rendah yaitu 56,88 dan *posttest* berada pada kategori sedang yaitu 74,79.
3. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidrap dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* telah dilaksanakan di kelas eksperimen XI IPS 1. Pada saat proses pembelajaran PAI yaitu berdasarkan hasil observasi dengan jumlah perolehan skor pada pertemuan pertama diperoleh skor yaitu 29 (80,5%), pertemuan kedua diperoleh skor yaitu 32 (8,8%), pada pertemuan ketiga diperoleh skor yaitu 34 (94,4%), dan pertemuan keempat diperoleh skor yaitu 36 (100%). Berdasarkan hasil perolehan skor tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* sudah dilaksanakan secara maksimal karena setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil perolehan skor observasi yang dilakukan pengamat.

4. Perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap dengan yang diajar tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap yaitu berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,658 > 2,013$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang diajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMAN 2 Sidrap.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik di SMAN 2 Sidrap di harapkan hasil belajarnya dapat di pertahankan dan di tingkatkan sehingga model *Student Facilitator and Explaining* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti tentang model *Student Facilitator and Explaining* dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tajwid. Cet. I; Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018.
- , *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- , *Prosedur Penelitian*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Amalia Risha Widayati, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Fasilitator Dan Penjelasan Siswa (SFE) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*” Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Vol 2, No.1 (2018). Journal2.um.ac.id/index.php/carjo (18 juni 2019).
- Asmawi Moch, Mulyono, Dodik dkk “*Pengaruh Pengajaran Timbal Balik, Fasilitator Siswa dan Menjelaskan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa*” Jurnal Elektronik Internasional Pendidikan Matematika Vol 13, No.3 (2018). doi.org/10.12973/iejme/3838 (16 juni 2019).
- Bayuaji Putut, Hikmawati, dkk “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) dengan pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Fisika*”. Jurnal Pijar MIPA No.1, Vol. XII, 2017.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hanafy, Sain. *Model Pembelajaran*. Cet. I; Watampone: Syahdah, 2017.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Cet I ; Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Malik Adam, “*Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Fasilitator dan Model Penjelasan Dalam Topik Momentum dan Impuls*” Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika, Vol 4, No.2 (2018). Journal.adammalik/uinsgd.ac.id (18 juni 2019).
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mudjiono dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Nurhalima, “*Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar IPA Pada Peserta Didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*”.
- Putro Widyoko Eko, *Evaluasi Program Pengajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Risnawati, “*Efektivitas metode pembelajaran Student Team Achievements Divison (STAD) dipadukan Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Kecakapan Sosial dan Hasil Belajar Siswa kelas XI MIA SMAN 9 Gowa*”
- Risnawati, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Torowang Kabupaten Jeneponto*.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010*.
- Sabri Alisuf M, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional. Cet.IV; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010*.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016*.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet. XV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001*.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009*.
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014*.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2015*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2012*.
- , *Metodologi Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2015*.

Supranto J, *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Cet. XIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Susilawati dan Novaliana, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator dan Menjelaskan (SFE) UNTUK Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di Kelas XI IPA SMAN 1 Kateman Inhil*”. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. (18 juni 2019).

Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andhira Publisher Makassar, 2014.

Widoyoko dan Putro Eko, *Evaluasi Program Pengajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktik*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N

**DATA NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG DIAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING***

KKM :75

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Ade Anugrah	80	100
2	A. Faiqah Fadillah	80	95
3	Jusna	80	90
4	Miftahul Jannah Fidhani	80	100
5	Sri Wahyu Ramadhani	75	90
6	Fatimah Tuzzahra	60	90
7	Thazkira Aulia	70	90
8	Sri Rezky Andayani	65	85
9	Siti Nur Afika	75	85
10	Muh. Syaiful Prayoga	60	85
11	Muh. Fauzan Aziz	70	85
12	Aldi Akhsa Hasmin	55	85
13	Mahatir. M	60	85
14	Dea Siti Ramadhani	65	85
15	Deshy Putri Agus	60	80
16	Muh Rifaldi	60	75
17	Nurfadillah Bahar	60	80
18	Muh. Aswan M	75	90
19	Ahmad Alamsyah	45	80
20	Muhammad Nur Awad	60	80
21	Muh Surya Syahreza	40	75
22	Muh Arya Adyatama	45	80
23	Teguh Heru Pramono	40	75
24	Adhe Indira Putri	40	60

**DATA NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG DIAJAR TANPA
MENGUNAKAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING***

KKM :75

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Andi Reza Nasrul	85	80
2	Ardhiansya. AS	60	75
3	Ardiansyah	65	75
4	Aulia Aprilia Nur Khadija	75	85
5	Azizah Zhafira	70	80
6	FarhanMaulana	65	80
7	Firgiawan	55	75
8	Haikal Abdi Kartasasmita	45	65
9	Ismail	60	75
10	Khaila	55	85
11	Muh Rafli Irawan	55	75
12	Muhammad Fitrah Syarif	50	65
13	Nadya Aulia	65	95
14	Nilla Milandari	50	70
15	Nurasmi Bahri	50	65
16	Nurul Busyraa	55	60
17	Prety Putri Aprilya	50	85
18	Putri Ramadhani	50	75
19	Sindi Pradita	40	85
20	Sri Rahayu Nur	50	60
21	Tsarwah Aisyah	50	65
22	Dwi Nara Putri	70	85
23	Aidil Muctar	45	75
24	Randi Irawan	50	60

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>PreTest</i> Eksperimen	24	40	80	62.50	13.270
Valid N (listwise)	24				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>PostTest</i> Eksperimen	24	60	100	84.37	8.637
Valid N (listwise)	24				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>PreTest</i> Kontrol	24	40	85	56.88	10.715
Valid N (listwise)	24				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>PostTest</i> Kontrol	24	60	95	74.79	9.496
Valid N (listwise)	24				

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>PreTest</i> Eksperimen	.175	24	.055	.907	24	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PosTest Eksperimen	.154	24	.147	.932	24	.107

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Kontrol	.198	24	.016	.918	24	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Kontrol	.175	24	.054	.935	24	.125

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.565	4	17	.691

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	.477	.493	3.658	46	.001	9.58333	2.62015	4.30924	14.85742	
			3.658	45.92	.001	9.58333	2.62015	4.30797	14.85870	

PEDOMAN OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMAN 2 SIDRAP

1. Pengantar

- a. Daftar pernyataan di bawah ini merupakan lembar observasi untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidrap.
- b. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat atau observer saat proses pembelajaran yang memuat aspek-aspek pengukuran dari keterlaksanaan pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* yang meliputi aktivitas peserta didik.
- c. Data hasil observasi yang telah diperoleh nantinya peneliti gunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- d. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, dengan segala kerendahan hati peneliti mohon kesediaan bapak/ibu sebagai observer untuk mengisi lembar observasi yang disediakan.
- e. Partisipasi bapak/ibu memberikan informasi merupakan sumbangan yang sangat berharga, semoga bantuan bapak/ibu bernilai pahala disisi Allah SWT, untuk itu saya mengucapkan banyak terimakasih.

2. Petunjuk Pengisian

- a. Amatilah keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *quiz team* selama pembelajaran berlangsung.
- b. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom hasil pengamatan aktivitas peserta didik sesuai dengan aspek yang diamati dengan kriteria yaitu peserta didik mendapat skor “4” apabila terlaksana sangat baik, skor “3” apabila terlaksana

baik, skor “2” apabila terlaksana cukup baik. Dan skor “1” apabila terlaksana kurang baik.

Aspek yang diamati	Kriteria	Pertemuan			
		1	2	3	4
Pengaruh model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.				
	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran.				
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang skenario model <i>Student Facilitator and Explaining</i>				
	Peserta didik melakukan diskusi terkait materi yang dibagikan untuk setiap masing-masing kelompok.				
	Mampu bekerjasama dengan tim.				
	Mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapat.				
	Menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat presentasi.				
	Peserta didik berani mengkritisi pendapat teman.				
	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan materi pembelajaran.				
Jumlah					

HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

Hasil Observasi pengaruh *model Student Facilitator and Explaining* pada masing-masing pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Aspek yang diamati	Kriteria	Pertemuan			
		1	2	3	4
Pengaruh <i>model student facilitator and explaining</i>	Peserta didik Memperhatikan penjelasan guru.	3	3	4	4
	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran	2	3	3	4
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang skenario pengaruh <i>model student facilitator and explaining</i>	4	4	4	4
	Peserta didik melakukan diskusi terkait materi yang dibagikan untuk setiap masing-masing kelompok.	3	4	4	4
	Mampu bekerjasama dengan tim	3	4	4	4
	Mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapat.	4	4	4	4
	Menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat presentasi.	3	3	3	4
	Peserta didik berani mengkritisi pendapat teman.	3	3	4	4
	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan materi pembelajaran.	4	4	4	4
Jumlah		29	32	34	36

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah	: SMA Negeri 2 Sidrap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)
Alokasi Waktu	: 4 pertemuan

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	Indikator	Aspek kognitif	Nomor butir soal	Jumlah butir soal	
				Pre-test	Post-test
3.5 Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C1	1	-	-
	Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C2	2, 18	-	-
	Mengemukakan hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C2	3, 13		
	Menganalisis makna Syaja'ah				

	(berani membela kebenaran).	C4	4,14,17, 20		
	Menganalisis ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C4	5, 16		
	Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C1	6, 12		
	Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C1	7,11		
	Mengidentifikasi hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C1	8, 10		
	Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C4	9, 15, 19		
4.5 Menyajikan kaitan antara Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C3	-		
	Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).	C1	-		
Jumlah butir soal			40		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN (RPP)

Satuan Sekolah	: SMA Negeri 2 Sidrap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Materi Pokok	: Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)
Alokasi Waktu	: 4 pertemuan (2 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mengemukakan hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menganalisis makna Syaja'ah (berani

	<p>membela kebenaran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran) • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
4.5 Menyajikan kaitan antara Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melalui membaca peserta didik mampu mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan tepat.
- Melalui membaca peserta didik mampu memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan benar.
- Melalui diskusi peserta didik mampu mengemukakan hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan tepat.
- Melalui diskusi peserta didik mampu menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Melalui diskusi peserta didik mampu menganalisis ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Melalui diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Melalui diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran)..

- Melalui diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Melalui penjelasan peserta didik mampu menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Syaja'ah (berani membela kebenaran)
 - Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran).
 - Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
 - Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran).
 - Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

E. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
- Model *Student Facilitator and Explaining*

F. Media Pembelajaran

Media :

- Papan tulis

Alat/Bahan :

- Spidol

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI, Kemendikbud

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

- ❖ **Pertemuan pertama**

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi 	15 menit

<p>yang diajarkan serta memberikan motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	
<p>2. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan. ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Kemudian guru memberikan penjelasan terkait Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan materi Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengeksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>. ○ Guru membagi peserta didik belajar berkelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang. ○ Guru membagikan materi yang akan di diskusikan bersama teman kelompoknya. ○ Peserta didik harus memahami materi yang telah di berikan kepada guru. Salah satu anggota tiap kelompok akan maju presentase. 	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> ○ Kemudian setelah di jelaskan di hadapan temannya maka dari kelompok lain akan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentase begitupun sebaliknya nanti. <p><u>Mengasosiasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk memahami semua materi dari masing-masing tiap kelompok. ○ Setelah itu guru menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi yang telah didiskusikan. 	
<p>3. Kegiatan Penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru memberikan nasehat tentang hikmah dan manfaat mempelajari Syaja'ah (berani membela kebenaran) agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	15 menit

❖ **Pertemuan kedua**

Kegiatan	Waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. 	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	
<p>2. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan. ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi dalil-dalil Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait dalil-dalil Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengeksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>. ○ Guru membagi peserta didik belajar berkelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang. ○ Guru membagikan materi yang akan di diskusikan bersama teman kelompoknya. ○ Peserta didik harus memahami materi yang telah di berikan kepada guru. Salah satu anggota tiap kelompok akan maju presentase. ○ Kemudian setelah di jelaskan di hadapan temannya maka dari kelompok lain akan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang 	60 menit

<p>presentase begitupun sebaliknya nanti.</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi yang telah didiskusikan. 	
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru memberikan nasehati tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan doa dan salam. 	15 menit

❖ **Pertemuan ketiga**

Kegiatan	Waktu
<p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	15 menit
<p>2. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). 	

<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengasosiasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk memahami semua materi dari masing-masing tiap kelompok ○ Setelah itu guru menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi yang telah didiskusikan. 	60 menit
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru memberikan nasehat tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	15 menit

❖ **Pertemuan keempat**

Kegiatan	Waktu
----------	-------

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	<p>15 menit</p>
<p>2. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan. ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengeksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>. ○ Guru membagi peserta didik belajar berkelompok kecil secara 	<p>60 menit</p>

<p>kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membagikan materi yang akan di diskusikan bersama teman kelompoknya. ○ Peserta didik harus memahami materi yang telah di berikan kepada guru. Salah satu anggota tiap kelompok akan maju presentase. ○ Kemudian setelah di jelaskan di hadapan temannya maka dari kelompok lain akan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentase begitupun sebaliknya nanti. <p><u>Mengasosiasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk memahami semua materi dari masing-masing tiap kelompok ○ Setelah itu guru menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi yang telah didiskusikan. 	
<p><i>3.Kegiatan penutup.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru memberikan nasehat tentang berani membela kebenaran agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	15 menit

I. Penilaian

1. Skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran yaitu berupa soal tes hasil belajar kognitif dengan jenis tes pilihan ganda sebanyak 40 butir soal.

Ketentuan penilaian

Bentuk Soal	Jumlah Soal		Nilai per-Soal		Skor Maksimal
			Benar	Salah	
	Pretest	Posttest			
Pilihan Ganda	20	20	1	0	100
Jumlah soal	40				

Keterangan tabel:

Nilai pada soal pilihan ganda dengan koreksi jawaban tebakan salah satu kelemahan dalam soal pilihan ganda adalah potensi tebakan testee (peserta tes) sangat besar, untuk mengurangi tingkat tebakan siswa bisa dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Soal yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Sidrap, 6 September 2019

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Peneliti,

Drs. H. Mursalim, M.Si.
Nip: 19621231 198803 1 146

Nana Fitriana
Nim: 20100115008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL (RPP)

Satuan Sekolah : SMA Negeri 2 Sidrap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi Pokok : Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)
Alokasi Waktu : 4 pertemuan

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). Mengemukakan hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Menganalisis makna Syaja'ah (berani

	<p>membela kebenaran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran).. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
4.5 Menyajikan kaitan antara Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melalui membaca peserta didik mampu mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan tepat.
- Melalui membaca peserta didik mampu memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan benar.
- Melalui diskusi peserta didik mampu mengemukakan hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan tepat.
- Melalui diskusi peserta didik mampu menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Melalui diskusi peserta didik mampu menganalisis ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Melalui diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Melalui diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran).

- Melalui diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Melalui penjelasan peserta didik mampu menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Syaja'ah (berani membela kebenaran)
 - Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran).
 - Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
 - Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran).
 - Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

E. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
- Model *Konvensional*

F. Media Pembelajaran

Media :

- Papan tulis

Alat/Bahan :

- Spidol

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI, Kemendikbud

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

- ❖ **Pertemuan pertama**

Kegiatan	Waktu
4. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi 	15 menit

<p>yang diajarkan serta memberikan motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	
<p>5. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan. ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Kemudian guru memberikan penjelasan terkait Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan materi Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengeksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik untuk melihat bagian latihan pada buku paket pelajaran. ○ Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada pada buku paket pelajaran pada masing-masing buku tugas peserta didik. <p><u>Mengasosiasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Setelah waktu pengerjaan soal latihan selesai, peserta didik 	60 menit

<p>diharapkan mengumpulkan tugasnya masing-masing.</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait soal latihan yang dikerjakan. 	
<p>6. Kegiatan Penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru memberikan nasehat tentang hikmah dan manfaat mempelajari Syaja'ah (berani membela kebenaran) agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	15 menit

❖ **Pertemuan kedua**

Kegiatan	Waktu
<p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan <i>basmalah</i> serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	15 menit
<p>4. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan. 	

<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi dalil-dalil Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait dalil-dalil Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengeksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik untuk melihat bagian latihan pada buku paket pelajaran ○ Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada pada buku paket pelajaran pada masing-masing buku tugas peserta didik. <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi yang telah didiskusikan. 	60 menit
<p>5. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru memberikan nasehat tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan doa dan salam. 	15 menit

❖ **Pertemuan ketiga**

Kegiatan	Waktu
<p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	15 menit
<p>2. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan. ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengasosiasikan</u></p>	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk memahami semua materi dari masing-masing tiap kelompok. ○ Setelah itu guru menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi yang telah didiskusikan. 	
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang makna syaja'ah berani membela kebenaran. ○ Guru memberikan nasehat tentang berani membela kebenaran agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	15 menit

❖ **Pertemuan keempat**

Kegiatan	Waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan. 	15 menit

<p>2. Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan. ○ Guru menuliskan dipapan tulis materi tentang makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya mengenai materi makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ciri-ciri orang yag memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. <p><u>Mengeksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik untuk melihat bagian latihan pada buku paket pelajaran. ○ Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada pada buku paket pelajaran pada masing-masing buku tugas peserta didik. <p><u>Mengasosiasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. ○ Setelah waktu pengerjaan soal latihan selesai, peserta didik diharapkan mengumpulkan tugasnya masing-masing. <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik 	<p>60 menit</p>
--	---------------------

terkait materi yang telah didiskusikan.	
3. Kegiatan penutup. <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan kesimpulan materi tentang makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). ○ Guru memberikan nasehat tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	15 menit

I. Penilaian

2. Skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran yaitu berupa soal tes hasil belajar kognitif dengan jenis tes pilihan ganda sebanyak 40 butir soal.

Ketentuan penilaian

Bentuk Soal	Jumlah Soal		Nilai per-Soal		Skor Maksimal
			Benar	Salah	
	Pretest	Posttest			
Pilihan Ganda	20	20	1	0	100
Jumlah soal	40				

Keterangan tabel:

Nilai pada soal pilihan ganda dengan koreksi jawaban tebakan salah satu kelemahan dalam soal pilihan ganda adalah potensi tebakan testee (peserta tes) sangat besar, untuk mengurangi tingkat tebakan siswa bisa dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Sidrap, 6 September 2019

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Peneliti,

Drs. H. Mursalim, M.Si.
NIP: 19621231 198803 1 146

Nana Fitriana
Nim: 20100115008

SOAL (POST-TEST)

A. Identitas peserta didik

Nama : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dan jawablah yang mudah terlebih dahulu!

C. Item pertanyaan

1. Jelaskan Syaja'ah menurut istilah yang tepat di bawah ini....
 - a. Syaja'ah adalah Keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji.
 - b. Syaja'ah adalah keadilan yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.
 - c. Syaja'ah adalah keteguhan hati yang mendukung untuk mempertahankan kebebasan yang terpuji.
 - d. Syaja'ah adalah keadilan yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan atas kehendak sendiri.
 - e. Syaja'ah adalah keberanian yang disetujui oleh keimanan pada seseorang
2. Jelaskan makna Syaja'ah!
 - a. Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siapa saja tanpa memperdulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah dan bukan pula berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.
 - b. Syaja'ah artinya berani, berani melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT
 - c. Syaja'ah artinya berani menyontek pekerjaan teman

- d. Syaja'ah artinya berani menghadapi sesuatu dan kekuatan pendiriannya membela kebenaran
 - e. Syaja'ah artinya berani melakukan sesuatu tanpa pertimbangan tertentu.
3. Salah satu contoh perilaku Syaja'ah sebagai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- a. Menyontek tugas teman
 - b. Berkata tidak baik kepada guru
 - c. Sabar ketika ada yang memusuhi
 - d. Membela teman yang dibully walaupun harus terkena bullyan juga
 - e. Menghormati orang tua
4. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat Syaja'ah, artinya berani dalam membela....
- a. Kesalahan
 - b. Kebatilan
 - c. Kebenaran
 - d. Kemungkaran
 - e. Kemaksiatan
5. Syaja'ah terbagi atas 2 macam, sebutkan
- a. Syaja'ah harbiyah dan nafsiyah
 - b. Syaja'ah tarbiyah dan hanafiyah
 - c. Syaja'ah harbiyah dan tarbiyah
 - d. Syaja'ah nafsiyah dan hanafiyah
 - e. Syaja'ah harbiyah dan harbiyah
6. Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa "Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (Nya).
- Di atas terdapat dalam surah apa dan ayat ke berapa?
- a. (Q.S. Al-Anfal ayat 21-22)
 - b. (Q.S. An-Nazi'at 33-34)

- c. (Q.S Al-Anfal ayat 11-12)
- d. (Q.S Al-An'am ayat 2-3)
- e. (Q.S. An-Nazia'at 40- 41)

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1.) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
- 2.) Memberikan kepuasan tersendiri
- 3.) Menanamkan rasa takut kepada Allah SWT
- 4.) Mudah putus asa
- 5.) Menggiatkan menuntut ilmu tentang agama islam
- 6.) Tidak memiliki pendirian dan mudah berubah pikiran

Cara menumbuhkan sifat Syaja'ah ini pada diri kita umat islam ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1, 3, 5
 - b. 1, 2, 3
 - c. 1, 4, 5
 - d. 1, 2, 6
 - e. 1, 4, 6
8. Sikap keberanian dan keteguhan yang sangat luar biasa terdapat pada sepupu sekaligus menantu Nabi SAW. Siapakah sepupu sekaligus menantu Nabi SAW tersebut?
- a. Ali bin Abu Thalib r.a.
 - b. Usman bin Khattab
 - c. Umar bin khattab
 - d. Abu bakar Ash-Shiddiq
 - e. Umar bin khattab dan Abu bakar Ash-Shiddiq
9. Keutamaan syaja'ah salah satunya yaitu memiliki ketenangan hidup, kecuali..
- a. Jiwa besar
 - b. Pembrontak
 - c. Tabah

- d. Tenang
 - e. Kesabaran
10. Selama seseorang yakin bahwa yang dilakukannya dalam rangka menjalankan perintah Allah, maka orang tersebut tidak takut kepada siapa pun kecuali Allah Swt. Apabila ada yang membuatnya takut, maka dia harus yakin bahwa Allah adalah penolong dan pelindung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat....
- a. 170
 - b. 171
 - c. 172
 - d. 173
 - e. 174
11. Terjemahan dari berperilaku Syaja'ah di bawah ini termasuk surah apa dan ayat ke berapa...
- “Maka tetaplah engkau (Muhammad) di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan juga orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”
- a. Q.S Al-Waqiah/56: 15
 - b. Q.S Hud/11: 112
 - c. Q.S Al-Maidah/5: 6
 - d. Q.S An-Nisa/4: 9
 - e. Q.S Al-Mu'minun/ 23: 23
12. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari hati dan jiwa yang kuat adalah....
- a. Mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah
 - b. Melawan orang yang memusuhi
 - c. Diam saja ketika ada yang memusuhi
 - d. Mengendalikan diri dari barang-barang mewah
 - e. Membela teman saat dimusuhi

13. Yang tidak termasuk ciri-ciri orang yang bersifat syaja'ah adalah....
 - a. Berani memperjuangkan yang benar, dan meluruskan yang salah
 - b. Segala sesuatu yang diperbuat, ikhlas niatnya hanya karena Allah
 - c. Mudah putus asa dalam melakukan sesuatu.
 - d. Tidak malu mengakui kesalahannya apabila tindakan, ucapan, maupun pemikiran yang dilakukan memang salah.
 - e. Senantiasa sabar dan tawakkal dalam menjalankan usaha dan menjalani ujian
14. Jelaskan hikmah syaja'ah yang tepat di bawah ini....
 - a. Akan menimbulkan bentuk sifat mulia, cepat, tanggap, perkasa, memaafkan, tangguh, menahan amarah, tenang, dan mencintai
 - b. Akan memberikan ketenangan hidup
 - c. Akan membuahkan hasil
 - d. Akan berdampak pada diri sendiri
 - e. Akan menjadi orang pemberani
15. Jika seorang mukmin kurang memiliki sifat syaja'ah maka akan dapat memunculkan sifat, kecuali....
 - a. Sifat rendah
 - b. Cemas
 - c. Kecewa
 - d. Berkecil hati
 - e. Tenang
16. Di bawah ini yang termasuk manfaat syaja'ah, kecuali.....
 - a. Keputusan mufakat yang baik, dengan adanya sikap syaja'ah dalam diri seseorang bisa menghasilkan pemikiran yang kritis. Selain itu keputusan yang biasa diambil karena adanya rasa takut kepada Allah SWT akan mempertimbangkan terhadap kebaikan masyarakat lingkungan sekitar sendiri.

- b. Kejahatan atau kemungkaran di lingkungan masyarakat secara perlahan akan berkurang, hal ini ditimbulkan karena adanya seseorang yang memiliki sikap syaja'ah yaitu berani dalam melawan kemungkaran.
 - c. Mencapai kehidupan yang sukses, dengan melakukan keberanian dalam melangkah dan berkreaitivitas maka akan secara perlahan mencapai kesuksesan yang diinginkan. Kesuksesan ini dikarenakan keberanian dalam mengambil langkah untuk mencapai kesuksesan itu sendiri.
 - d. Keputusan yang diambil dalam kegiatan musyawarah keputusan yang baik bagi kemasrakatan masyarakat, hal ini karena adanya sikap berani mengeluarkan pendapat.
 - e. Semaunya saja tanpa memikirkan yang mana baiknya untuk dilakukan
17. Rasa berani bisa timbul karena beberapa hal, sumber keberanian yang dimiliki oleh seseorang bisa jadi karena beberapa hal di bawah ini, **kecuali....**
- a. Lebih mementingkan akhirat dari pada kepentingan dunia
 - b. Berani dalam mempertimbangkan segala perkara dengan matang.
 - c. Yakin akan pertolongan Allah SWT
 - d. Tidak menjadikan hartasebagai segalanya
 - e. Mementingkan dirinya sendiri
18. Apa hikmah bagi orang yang senantiasa berperilaku Syaja'ah....
- a. Menjadi manusia yang mencapai kemajuan, manusia yang tidak akan mudah terserang perasaan sulit dan tidak mampu, manusia yang senantiasa kreatif dan produktif, serta manusia yang hidupnya penuh ketentraman.
 - b. Menjadi manusia yang mudah putus asa ketika mau menghadapi rintangan
 - c. Menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT
 - d. Menjadi manusia yang mudah tersinggung
 - e. Menjadi manusia yang pemberani
19. Dengan menerapkan sifat Syaja'ah atau berani maka dalam hidupnya akan timbul ketentraman. Suatu kedamaian tidak dapat datang secara sendirinya. Kita

harus berani dalam mengambil keputusan dengan percaya bahwa ini merupakan jalan yang baik. Berani dalam mengambil keputusan dengan baik maka hasil tidak akan mengingkari usaha tersebut.

Pernyataan di atas termasuk apa?

- a. Makna Syaja'ah
- b. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat syaja'ah
- c. Hikmah Syaja'ah
- d. Dalil mengenai syaja'ah
- e. Manfaat Syaja'ah

20.

يَتَأَيُّمُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahan dari ayat tersebut adalah....

- a. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.
- b. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang berani.
- c. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang bergembira.
- d. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya kamu bersama orang-orang yang peduli.
- e. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya kamu bersama orang-orang yang bersedih hati.

SOAL (*PRE-TEST*)

D. Identitas peserta didik

Nama : _____

Kelas : _____

E. Petunjuk pengisian

3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!
4. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dan jawablah yang mudah terlebih dahulu!

F. Item pertanyaan

1. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat Syaja'ah, artinya berani dalam membela....
 - a. Kesalahan
 - b. Kebatilan
 - c. Kebenaran
 - d. Kemungkaran
 - e. Kemaksiatan
2. Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa "Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (Nya).

Di atas terdapat dalam surah apa dan ayat ke berapa?
 - f. (Q.S. Al-Anfal ayat 21-22)
 - g. (Q.S. An-Nazi'at 33-34)
 - h. (Q.S. Al-Anfal ayat 11-12)
 - i. (Q.S. Al-An'am ayat 2-3)
 - j. (Q.S. An-Nazia'at 40- 41)
3. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari hati dan jiwa yang kuat adalah....
 - f. Mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah

- g. Melawan orang yang memusuhi
 - h. Diam saja ketika ada yang memusuhi
 - i. Mengendalikan diri dari barang-barang mewah
 - j. Membela teman saat dimusuhi
4. Jelaskan makna Syaja'ah!
- f. Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siapa saja tanpa memperdulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah dan bukan pula berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.
 - g. Syaja'ah artinya berani, berani melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT
 - h. Syaja'ah artinya berani menyontek pekerjaan teman
 - i. Syaja'ah artinya berani menghadapi sesuatu dan kekuatan pendiriannya membela kebenaran
 - j. Syaja'ah artinya berani melakukan sesuatu tanpa pertimbangan tertentu.
5. Sikap keberanian dan keteguhan yang sangat luar biasa terdapat pada sepupu sekaligus menantu Nabi SAW. Siapakah sepupu sekaligus menantu Nabi SAW tersebut?
- f. Ali bin Abu Thalib r.a.
 - g. Usman bin Khattab
 - h. Umar bin Khattab
 - i. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - j. Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash-Shiddiq
6. Yang tidak termasuk ciri-ciri orang yang bersifat syaja'ah adalah....
- f. Berani memperjuangkan yang benar, dan meluruskan yang salah
 - g. Segala sesuatu yang diperbuat, ikhlas niatnya hanya karena Allah
 - h. Mudah putus asa dalam melakukan sesuatu.

- i. Tidak malu mengakui kesalahannya apabila tindakan, ucapan, maupun pemikiran yang dilakukan memang salah.
 - j. Senantiasa sabar dan tawakkal dalam menjalankan usaha dan menjalani ujian
7. Selama seseorang yakin bahwa yang dilakukannya dalam rangka menjalankan perintah Allah, maka orang tersebut tidak takut kepada siapa pun kecuali Allah Swt. Apabila ada yang membuatnya takut, maka dia harus yakin bahwa Allah adalah penolong dan pelindung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat....
- a. 170
 - b. 171
 - c. 172
 - d. 173
 - e. 174
8. Jelaskan hikmah syaja'ah yang tepat di bawah ini....
- f. Akan menimbulkan bentuk sifat mulia, cepat, tanggap, perkasa, memaafkan, tangguh, menahan amarah, tenang, dan mencintai
 - g. Akan memberikan ketenangan hidup
 - h. Akan membuahkan hasil
 - i. Akan berdampak pada diri sendiri
 - j. Akan menjadi orang pemberani
9. Jika seorang mukmin kurang memiliki sifat syaja'ah maka akan dapat memunculkan sifat, kecuali....
- f. Sifat rendah
 - g. Cemas
 - h. Kecewa
 - i. Berkecil hati

j. Tenang

10. Di bawah ini yang termasuk manfaat syaja'ah, kecuali.....

- f. Keputusan mufakat yang baik, dengan adanya sikap syaja'ah dalam diri seseorang bisa menghasilkan pemikiran yang kritis. Selain itu keputusan yang biasa diambil karena adanya rasa takut kepada Allah SWT akan mempertimbangkan terhadap kebaikan masyarakat lingkungan sekitar sendiri.
- g. Kejahatan atau kemungkaran di lingkungan masyarakat secara perlahan akan berkurang, hal ini ditimbulkan karena adanya seseorang yang memiliki sikap syaja'ah yaitu berani dalam melawan kemungkaran.
- h. Mencapai kehidupan yang sukses, dengan melakukan keberanian dalam melangkah dan berkreaitivitas maka akan secara perlahan mencapai kesuksesan yang diinginkan. Kesuksesan ini dikarenakan keberanian dalam mengambil langkah untuk mencapai kesuksesan itu sendiri.
- i. Keputusan yang diambil dalam kegiatan musyawarah keputusan yang baik bagi kemasrakatan masyarakat, hal ini karena adanya sikap berani mengeluarkan pendapat.
- j. Semaunya saja tanpa memikirkan yang mana baiknya untuk dilakukan

11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٠﴾

Terjemahan dari ayat tersebut adalah

- f. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.
- g. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang berani.
- h. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang bergembira.
- i. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya kamu bersama orang-orang yang peduli.

- j. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya kamu bersama orang-orang yang bersedih hati.

12. Perhatikan pernyataan berikut!

- 7.) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
- 8.) Memberikan kepuasan tersendiri
- 9.) Menanamkan rasa takut kepada Allah SWT
- 10.) Mudah putus asa
- 11.) Menggiatkan menuntut ilmu tentang agama islam
- 12.) Tidak memiliki pendirian dan mudah berubah pikiran

Cara menumbuhkan sifat Syaja'ah ini pada diri kita umat islam ditunjukkan oleh nomor....

- f. 1, 3, 5
- g. 1, 2, 3
- h. 1, 4, 5
- i. 1, 2, 6
- j. 1, 4, 6

13. Syaja'ah terbagi atas 2 macam, sebutkan

- f. Syaja'ah harbiyah dan nafsiyah
- g. Syaja'ah tarbiyah dan hanafiyah
- h. Syaja'ah harbiyah dan tarbiyah
- i. Syaja'ah nafsiyah dan hanafiyah
- j. Syaja'ah harbiyah dan harbiyah

14. Keutamaan syaja'ah salah satunya yaitu memiliki ketenangan hidup, kecuali..

- a. Jiwa besar
- b. Pembrontak
- c. Tabah
- d. Tenang
- e. Kesabaran

15. Dengan menerapkan sifat Syaja'ah atau berani maka dalam hidupnya akan timbul ketentraman. Suatu kedamaian tidak dapat datang secara sendirinya. Kita harus berani dalam mengambil keputusan dengan percaya bahwa ini merupakan jalan

yang baik. Berani dalam mengambil keputusan dengan baik maka hasil tidak akan mengingkari usaha tersebut.

Pernyataan di atas termasuk apa?

- a. Makna Syaja'ah
 - b. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat syaja'ah
 - c. Hikmah Syaja'ah
 - d. Dalil mengenai syaja'ah
 - e. Manfaat Syaja'ah
16. Rasa berani bisa timbul karena beberapa hal, sumber keberanian yang dimiliki oleh seseorang bisa jadi karena beberapa hal di bawah ini, **kecuali**....
- a. Lebih mementingkan akhirat dari pada kepentingan dunia
 - b. Berani dalam mempertimbangkan segala perkara dengan matang.
 - c. Yakin akan pertolongan Allah SWT
 - d. Tidak menjadikan hartasebagai segalanya
 - e. Mementingkan dirinya sendiri
17. Salah satu contoh perilaku Syaja'ah sebagai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- f. Menyontek tugas teman
 - g. Berkata tidak baik kepada guru
 - h. Sabar ketika ada yang memusuhi
 - i. Membela teman yang dibully walaupun harus terkena bullyan juga
 - j. Menghormati orang tua
18. Terjemahan dari berperilaku Syaja'ah di bawah ini termasuk surah apa dan ayat ke berapa...
- “Maka tetaplah engkau (Muhammad) di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan juga orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

- a. Q.S Al-Waqiah/56: 15
- b. Q.S Hud/11: 112
- c. Q.S Al-Maidah/5: 6
- d. Q.S An-Nisa/4: 9
- e. Q.S Al-Mu'minun/ 23: 23

19. Apa hikmah bagi orang yang senantiasa berperilaku Syaja'ah....

- a. Menjadi manusia yang mencapai kemajuan, manusia yang tidak akan mudah terserang perasaan sulit dan tidak mampu, manusia yang senantiasa kreatif dan produktif, serta manusia yang hidupnya penuh ketentraman.
- b. Menjadi manusia yang mudah putus asa ketika mau menghadapi rintangan
- c. Menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT
- d. Menjadi manusia yang mudah tersinggung\
- e. Menjadi manusia yang pemberani

20. Jelaskan Syaja'ah menurut istilah yang tepat di bawah ini....

- f. Syaja'ah adalah Keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji.
- g. Syaja'ah adalah keadilan yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.
- h. Syaja'ah adalah keteguhan hati yang mendukung untuk mempertahankan kebebasan yang terpuji.
- i. Syaja'ah adalah keadilan yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan atas kehendak sendiri.
- j. Syaja'ah adalah keberanian yang disetujui oleh keimanan pada seseorang.

Dokumentasi

Kelas Eksperimen XI IPS 1





Kelas Kontrol XI IPS 2



RIWAYAT HIDUP

NANA FITRIANA lebih dikenal dengan Panggilan Nana, lahir di kota Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Lahir pada tanggal 29 Januari 1998. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari **H.Muhammad Darwis** dan **Hj. Nahri Siri**. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 10 Pangsid pada tahun 2009. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Pangsid dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Sidrap dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam, hingga biografi ini dibuat.